

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus tipe 2 (DM tipe 2) tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik pasien, tetapi juga berpengaruh besar terhadap kualitas hidup mereka. Penderita DM tipe 2 sering menghadapi komplikasi jangka panjang seperti gangguan penglihatan, kerusakan saraf, penyakit jantung, dan ginjal yang dapat mengurangi kemampuan mereka dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Selain itu, pasien DM sering kali harus menghadapi stres emosional akibat perubahan gaya hidup yang signifikan, termasuk kebutuhan untuk memantau kadar gula darah secara teratur, mengikuti diet ketat, dan menjalani pengobatan seumur hidup. Semua faktor ini dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup, baik secara fisik, mental, maupun sosial (Yuswar, 2022). Ditemukan adanya masalah kualitas hidup pada pasien diabetes melitus (DM) tipe 2 di RS Santa Familia, yang dipengaruhi oleh kurangnya dukungan keluarga dan kepatuhan dalam minum obat. Kurangnya dukungan keluarga berdampak negatif pada pengelolaan diabetes, karena pasien merasa tidak mendapatkan motivasi dan bantuan yang diperlukan untuk menjalani pengobatan dan perubahan gaya hidup yang diperlukan. Selain itu, rendahnya kepatuhan dalam minum obat juga menjadi faktor yang menyebabkan kadar gula darah pasien tidak terkontrol dengan baik. Hal ini dapat mengakibatkan komplikasi kronis seperti kerusakan saraf, penyakit jantung, dan penurunan kualitas hidup pasien DM tipe 2.

Kualitas hidup penderita diabetes mellitus (DM) sangat dipengaruhi oleh manajemen penyakit yang efektif dan dukungan sosial. Penderita DM sering mengalami tantangan dalam menjalani gaya hidup sehat, termasuk kepatuhan terhadap diet yang tepat dan pengelolaan gula darah. Banyak yang mengalami dampak psikologis, seperti kecemasan dan depresi, yang dapat mengurangi kualitas hidup mereka. Selain itu, komplikasi fisik dari DM, seperti neuropati dan masalah kardiovaskular, dapat membatasi aktivitas sehari-hari (Suwanti, 2021).

Menurut laporan WHO, pada tahun 2023, diperkirakan jumlah penderita diabetes di seluruh dunia mencapai lebih dari 600 juta orang, dengan diabetes tipe 2 tetap mendominasi sekitar 90-95% dari semua kasus. Di Indonesia, jumlah penderita diabetes meningkat menjadi sekitar 21 juta orang, dengan prevalensi mencapai 11,3%. Di Kalimantan Timur, prevalensi diabetes juga menunjukkan peningkatan, tercatat sekitar 8,5% dari total populasi provinsi tersebut. Prediksi untuk tahun 2024 menunjukkan tren kenaikan berlanjut, dengan angka global yang mungkin mencapai 630 juta penderita, sementara di Indonesia bisa mencapai 22 juta orang, dan di Kalimantan Timur, prevalensi diperkirakan naik menjadi 9%. Data ini menyoroti perlunya tindakan kesehatan yang lebih efektif untuk mengatasi masalah diabetes di semua tingkatan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 pasien diabetes melitus (DM) tipe 2 di RS Santa Familia melalui wawancara menunjukkan bahwa 7 dari 10 pasien mengeluhkan kurangnya dukungan dari keluarga, baik dalam hal pengobatan maupun dukungan emosional lainnya. Kondisi ini berdampak pada kemampuan mereka dalam mengelola penyakit

secara optimal. Selain itu, 5 pasien mengalami penurunan kualitas hidup, yang ditandai dengan munculnya berbagai komplikasi akibat DM tipe 2, seperti kerusakan saraf atau masalah kardiovaskular. Sementara itu, 8 pasien mengakui kurang patuh dalam mengonsumsi obat penurun kadar gula darah, yang berpotensi memperburuk kondisi kesehatan mereka dan meningkatkan risiko komplikasi lebih lanjut.

DM tipe 2 umumnya disebabkan oleh kombinasi faktor genetik dan gaya hidup yang tidak sehat. Faktor risiko utama meliputi obesitas, kurangnya aktivitas fisik, pola makan tinggi gula dan lemak, serta riwayat keluarga dengan diabetes. Peningkatan jumlah penderita diabetes juga terkait erat dengan perubahan pola hidup modern, seperti gaya hidup sedentari dan urbanisasi. Selain itu, faktor usia dan etnis juga dapat mempengaruhi risiko seseorang terkena DM tipe 2, dengan orang yang lebih tua dan dari etnis tertentu, seperti Asia Tenggara, memiliki risiko lebih tinggi (Saragih, 2022).

DM tipe 2 dapat menyebabkan berbagai komplikasi serius jika tidak dikelola dengan baik. Komplikasi tersebut meliputi penyakit kardiovaskular seperti serangan jantung dan stroke, kerusakan saraf yang menyebabkan rasa sakit atau mati rasa, serta masalah penglihatan seperti retinopati diabetik yang dapat menyebabkan kebutaan. Selain itu, penderita diabetes juga berisiko mengalami gagal ginjal, luka yang sulit sembuh, serta infeksi yang lebih parah. Dampak psikologis, seperti kecemasan, depresi, dan stres, juga sering dialami oleh pasien akibat beban penyakit yang mereka tanggung dalam jangka panjang (Mutmainnah, 2020).

Untuk meningkatkan kualitas hidup penderita DM tipe 2, dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat memegang peranan penting. Edukasi tentang pentingnya pengelolaan diabetes secara komprehensif perlu diberikan, baik kepada pasien maupun anggota keluarganya. Keluarga dapat berperan sebagai pendukung utama dalam memastikan kepatuhan pasien terhadap pengobatan dan perubahan gaya hidup, seperti diet sehat dan olahraga teratur. Selain itu, pasien perlu didorong untuk memantau gula darah mereka secara mandiri dan berkonsultasi dengan tenaga medis secara rutin. Edukasi yang baik dapat meningkatkan pemahaman pasien tentang pentingnya minum obat secara teratur, sehingga mencegah komplikasi serius dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan (Kikiay, 2023).

Dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien diabetes mellitus (DM) tipe 2. Keluarga yang mendukung dapat memberikan motivasi emosional dan praktis, seperti mengingatkan jadwal minum obat, membantu mempersiapkan makanan sehat, serta mendampingi pasien dalam aktivitas fisik. Kepatuhan dalam minum obat juga penting untuk menjaga kadar gula darah tetap stabil, sehingga dapat mencegah komplikasi jangka panjang. Solusi untuk meningkatkan dukungan keluarga meliputi edukasi keluarga mengenai DM, penyediaan konseling keluarga, dan peningkatan komunikasi antara pasien, keluarga, dan tenaga kesehatan. Selain itu, perlu adanya program intervensi untuk meningkatkan kepatuhan minum obat, seperti penggunaan aplikasi pengingat, kunjungan rutin dari tenaga kesehatan, dan penyuluhan mengenai pentingnya pengelolaan diabetes secara tepat (Mulyani, 2023).

KIE perawat untuk pasien pengguna insulin sangat penting sebelum pasien pulang, guna memastikan mereka memahami cara pemakaian insulin yang benar dan lokasi penyuntikan yang tepat. Perawat harus memberikan edukasi tentang teknik penyuntikan insulin yang benar, pemilihan dosis sesuai resep, serta rotasi lokasi penyuntikan untuk mencegah komplikasi seperti lipodistrofi. Edukasi ini dapat meningkatkan kepatuhan pasien dalam terapi insulin, mengoptimalkan kontrol gula darah, dan mencegah efek samping (Hadi & Yuliana, 2023).

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat terhadap kualitas hidup pada pasien DM tipe 2 di RS Santa Familia?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat terhadap kualitas hidup pada pasien DM tipe 2 di RS Santa Familia.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada pasien DM tipe 2 di RS Santa Familia.
- b. Mengidentifikasi kepatuhan minum obat pada pasien DM tipe 2 di RS Santa Familia
- c. Mengidentifikasi kualitas hidup pada pasien DM tipe 2 di RS Santa Familia.

- d. Menganalisis pengaruh dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat terhadap kualitas hidup pada pasien DM tipe 2 di RS Santa Familia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian tentang pengaruh dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat terhadap kualitas hidup pasien DM tipe 2 memberikan manfaat penting bagi peneliti untuk memahami sejauh mana dukungan sosial dan perilaku pengobatan mempengaruhi kesejahteraan pasien. Dengan mengevaluasi peran keluarga dalam mendukung pengelolaan diabetes dan bagaimana kepatuhan minum obat berkontribusi terhadap stabilitas kesehatan pasien, hasil penelitian ini dapat membantu merumuskan intervensi yang lebih efektif. Penelitian ini juga memberikan wawasan mengenai pendekatan holistik yang melibatkan keluarga untuk meningkatkan kualitas hidup pasien DM tipe 2, sekaligus menurunkan risiko komplikasi.

2. Manfaat Bagi Responden

Bagi responden, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat dalam mengelola DM tipe 2. Dengan mengikuti penelitian ini, responden dapat menyadari bagaimana peran keluarga dalam mendukung rutinitas pengobatan dan gaya hidup sehat dapat meningkatkan kualitas hidup mereka, serta mencegah komplikasi serius. Penelitian ini juga memberi motivasi bagi responden untuk lebih disiplin dalam minum obat

dan menjaga kesehatan secara keseluruhan, demi mencapai kehidupan yang lebih baik dan lebih produktif.

3. Manfaat Bagi Insitusi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam meningkatkan pendidikan atau penulisan bagi setiap institusi utamanya kalangan Universitas Strada Indonesia.



E. Keaslian Penelitian

No.	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
1	Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2, Erna Suwanti, Sulisty Andarmoyo, Lina Ema Purwanti, 2021	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Teknik sampling yang digunakan purposive sampling. Sampel yang digunakan sejumlah 86 responden yang merupakan pasien Diabetes Mellitus tipe 2 yang berkunjung di poli penyakit dalam Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun. Instrumen penelitian menggunakan 3 kuisioner, yakni kuisioner demografi responden, kuisioner dukungsn keluarga dan kuisioner DQOL (Diabetes Quality Of Life). Analisis hipotesis menggunakan uji chi-square	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien Diabetes Melitus tipe 2 di poli penyakit dalam Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun dengan p value = 0.000 ($<0,05$). dan nilai keeratan hubungan cukup kuat (0,463). Kesimpulan dari penelitian ini adalah dukungan keluarga dalam bentuk dukungan penghargaan, emosional, instrumental, dan informasi sangat penting dalam membantu meningkatkan kualitas hidup pasien Diabetes Melitus tipe 2 di poli penyakit dalam Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun	Variabel dependen : kepatuhan minum obat Populasi : 180 Teknik : total sampling Sampel : 180 Analisa regresi ordinal Tempat dan waktu

No.	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
2	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe II di Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang Kabupaten Pinrang, Andi Yuni Mulyani, Arman, Sitti Patimah, 2022	Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional study. Jumlah populasi pada penelitian ini yakni sebanyak 372 orang. Pengambilan sampel menggunakan pendekatan Purposive Sampling dan Penentuan sampel menggunakan rumus lemeshow diperoleh sampel sebanyak 190 orang. Analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji chi square dan analisis multivariat dengan menggunakan uji regresi logistic berganda.	Menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan (p value = 0,000), aktivitas fisik (p value = 0,031), kepatuhan minum obat (p value = 0,000), dukungan keluarga (p value = 0,000) terhadap kualitas hidup pasien Diabetes Melitus tipe II. Tidak ada pengaruh kepatuhan diet terhadap Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe II di Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang Kabupaten Pinrang. Variabel edukasi merupakan faktor yang paling kuat pengaruhnya terhadap kualitas hidup penderita Diabetes Melitus tipe II di Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang Kabupaten Pinrang dengan OR sebesar 6.846 dan nilai p = 0,000.	Variabel independen : dukungan keluarga Variabel dependen : kepatuhan minum obat Populasi : 180 Teknik : total sampling Sampel : 180 Analisa regresi ordinal Tempat dan waktu

No.	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
3	Hubungan dukungan keluarga dan sikap penderita dengan upaya pengendalian kadar gula darah pada diabetes melitus tipe 2 di puskesmas banyuanyar surakarta, Nanda Tia Adila, 2020	Penelitian ini merupakan kuantitatif deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah penderita diabetes melitus di Puskesmas Banyuanyar Surakarta sebanyak 412 orang dalam 1 bulan. Sampel penelitian sebanyak 80 orang yang di tentukan menggunakan purposive sampling. Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner, sedangkan analisis data menggunakan uji chi square	Hasil penelitian hubungan dukungan keluarga dengan upaya pengendalian kadar gula darah di peroleh p-value 0,015 dan hubungan sikap penderita dengan upaya pengendalian kadar gula darah di peroleh p-value 0,003. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan sikap penderita dengan upaya pengendalian kadar gula darah pada diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Banyuanyar Surakarta yaitu semakin tinggi dukungan keluarga dan sikap penderita maka upaya untuk mengendalikan kadar gula darahnya semakin meningkat.	Variabel dependen : kepatuhan minum obat Populasi : 180 Teknik : total sampling Sampel : 180 Analisa regresi ordinal Tempat dan waktu